

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya akan adat istiadat dan budaya yang masih kental, menyimpan sejuta kearifan lokal serta menyimpan begitu banyak potensi alam dipadu dengan masyarakat dari berbagai golongan suku, agama dan ras yang hidup berdampingan satu sama lain, hal inilah yang kemudian menjadi nilai tersendiri. Tidak hanya warga Indonesia sendiri yang kagum, namun juga dikenal hingga ke manca negara. Hal ini yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara tujuan wisata yang begitu diminati.

Sejak tahun 1978 pemerintah terus berusaha untuk mengembangkan kepariwisataan dalam meningkatkan penerima devisa, memperluas lapangan kerja, dan memperkenalkan kebudayaan. Pembinaan serta pengembangan pariwisata dilakukan dengan tetap memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kepribadian nasional. Untuk itu perlu diambil langkah - langkah dan pengaturan - pengaturan yang lebih terarah berdasarkan kebijaksanaan yang terpadu, antara lain bidang promosi, penyediaan fasilitas serta mutu dan kelancaran pelayanan.

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang sangat strategis yang menimbulkan dampak berganda (*multiplier effect*), baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga memberikan keuntungan ekonomi terhadap negara. Keuntungan tersebut biasa didapatkan dari pendapatan nilai tukar mata uang asing, pendapatan pemerintah, stimulasi pembangunan regional, penciptaan

lapangan kerja, meningkatkan dan pemeratakan pendapatan rakyat yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan sosial ekonomi di suatu wilayah/masyarakat. Di samping nilai ekonomi dan nilai komersial yang tinggi, pariwisata sebenarnya memiliki berbagai potensi lain yang tidak bersifat ekonomi dan komersial, seperti peningkatan kualitas nilai-nilai sosial budaya, integritas dan jati diri, perluasan wawasan, persahabatan, konservasi alam dan peningkatan mutu lingkungan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan dan kesatuan. Selanjutnya pembangunan kepariwisataan berdasarkan asas ini diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah memberikan kesempatan kepada daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan penyerahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang di antaranya mengatur kewenangan daerah, berimplikasi pada perubahan yang berhubungan dengan perubahan pembangunan dari sentralisasi ke desentralisasi termasuk pembangunan kepariwisataan. Sistem ini meletakkan fondasi pembangunan dengan memberikan otoritas kepada pemerintah daerah untuk mengembangkan pariwisata daerah masing-masing.

Salah satu yang menjadi unsur pembangunan otonomi daerah adalah sektor pariwisata. Memang masih ada bagian dari pariwisata yang menjadi kewajiban pemerintah untuk pengelolaan, namun pembangunan dari beberapa destinasi wisata sudah menjadi tanggung jawab pemerintah daerah.

Pemerintah memiliki tugas dan kewenangan untuk pembangunan pariwisata di berbagai daerah, kewenangan tersebut sebagian besar telah dilimpahkan, sehingga daerah otonomi dapat mengambil inisiatif pembangunan. Memutuskan apa, dimana dan bagaimana pariwisata akan dikembangkan di daerah yang bersangkutan bersama dengan para pihak terkait, dengan memperhatikan kebijakan di tingkat yang lebih tinggi. Sementara fungsi pemerintah pusat dalam hal ini akan lebih kepada pengarah, pembinaan dan memfasilitasi perencanaan atau kerjasama luar negeri dan sebagainya. Daerah tidak perlu menunggu, tetapi dapat mengambil inisiatif dan memutuskan bagi daerahnya masing-masing, apakah pariwisata memang dikehendaki dan diinginkan atau tidak. Dalam hal ini pembangunan pariwisata secara nasional tetap membutuhkan arah dan koordinasi dalam rambu-rambu Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Perkembangan pariwisata telah mengalami banyak perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan perjalanan destinasi wisata, dan lain-lain. Berbagai potensi wisata yang dimiliki oleh daerah destinasi wisata di tanah air, baik di daerah yang sudah maju maupun yang kurang berkembang kepariwisataannya adalah modal dasar pengembangan kepariwisataan Indonesia. Namun, mengandalkan kekayaan alam, budaya dan kesenian saja belum cukup untuk mendongkrak angka kunjungan wisatawan, diperlukan langkah promosi untuk

memasarkan dan merancang pola pengembangan pariwisata yang sesuai dengan karakter daerah setempat. Industri pariwisata sangat membutuhkan promosi untuk menarik minat wisatawan berkunjung. Tanpa melakukan promosi yang handal serta didukung fasilitas memadai di daerah tujuan wisata, maka sangat sulit untuk mendatangkan wisatawan.

Promosi adalah kegiatan manusia yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran. Promosi merupakan salah satu kegiatan penting dalam sebuah perusahaan, selain kegiatan penting lainnya, seperti produksi, keuangan, dan lain-lain. Promosi mencakup berbagai kegiatan secara terpadu dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal, meningkatkan penjualan dan akhirnya meningkatkan laba. Segala kegiatan dilakukan bersama-sama, saling berhubungan dan saling mempertimbangkan satu dengan lainnya

Promosi merupakan sejenis komunikasi yang memberi penjelasan yang meyakinkan calon konsumen tentang barang dan jasa. Tujuan promosi ialah memperoleh perhatian, mendidik, mengingatkan, dan meyakinkan calon konsumen. Tujuan utama promosi ialah memberi informasi, menarik perhatian dan selanjutnya memberi pengaruh meningkatnya penjualan. Suatu kegiatan promosi apabila dilakukan dengan baik dapat mempengaruhi konsumen mengenai dimana dan bagaimana konsumen membelanjakan pendapatannya.

Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) merupakan daerah yang memiliki potensi pariwisata beragam mulai dari wisata alam seperti: (Tanjung bastian, Oeluan, Benkoko, dan Kolam Taekas) dan wisata budaya seperti (Tamkesi, Maslete dan Oelolok). Sektor pariwisata merupakan sektor unggulan yang dapat memberikan

kontribusi yang baik terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperluas lapangan pekerjaan. Di antara beberapa destinasi wisata yang ada di Kabupaten Timor tengah Utara (TTU) salah satunya adalah Obyek Wisata Tanjung Bastian. Obyek Wisata Tanjung Bastian terletak di Desa Humusu Wini, Kecamatan Insana Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Lokasi wisata ini berjarak sekitar 67 kilometer dari pusat kota kefamenanu. Hanya dengan membayar tiket masuk perorang Rp. 3.000. kendaraan roda dua Rp. 5. 000, kendaraan roda empat Rp. 20.000, kendaraan roda enam Rp. 30.000, pengunjung sudah bisa menikmati keindahan obyek wisata Tanjung Bastian. Dari jarak dan biaya retribusi tersebut dapat kita lihat pada tabel 1.1. Berikut ini adalah tabel jumlah pengunjung wisatawan di tahun 2020,2021 dan 2022.

Tabel 1.1
Data Pengunjung Objek Wisata Tanjung Bastian .

NO	BULAN	TAHUN		
		2020	2021	2022
1	Januari	731	1.283	3.420
2	Februari	665	1.169	1.336
3	Maret	216	1.519	1.578
4	April	-	384	2.579
5	Mei	-	1.657	5.614
6	Juni	1.721	1.063	1.199
7	Juli	1.872	1.024	950
8	Agustus	4.963	1.847	935
9	September	2.325	655	96
10	Oktober	762	484	10
11	November	1.188	1.599	-
12	Desember	953	624	-

Jumlah:	15.396	13.308	17.717
----------------	--------	--------	--------

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata 2023

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat digambarkan jumlah pengunjung obyek Wisata Tanjung Bastian pada tiga tahun terakhir, namun pada tabel tersebut di tahun 2022 pada beberapa bulan terakhir mengalami penurunan pengunjung. Salah satu akibat dari fluktuatifnya pengunjung karena banyak masyarakat yang belum mengenal Obyek Wisata Tanjung Bastian atau inovasi dan renovasi pariwisata tidak berjalan, selain itu kurangnya pengelolaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) sehingga menyebabkan kondisi pantai tidak terawat, akses jalan masuk menuju pantai belum terawat, tempat pemandian (kolam) yang tidak terawat dan masih banyak yang belum diperhatikan, dan kurangnya pemahaman dan pemanfaatan media sosial sebagai platform untuk melakukan promosi pariwisata. Obyek Wisata Tanjung Bastian hanya dijadikan sebagai arena atau tempat pacuan kuda dan *road race*, dari even tersebut sejatinya dikategorikan sebagai bagian lain dari promosi, akan tetapi sasaran dari promosi pariwisatanya tidak tepat karena pandangan serta persepsi orang hanya terbatas sistem, proses dari perlombaan pacuan kuda dan *road race*. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pemerintah belum optimal dalam meningkatkan pengembangan obyek wisata Tanjung Bastian masih banyak memiliki kekurangan terkait dengan pengelolaan dimana persediaan tempat wisata yang masih belum memadai seperti: kekurangan sumber air bersih, akses jalan belum terawat, belum tersedianya tempat parkir, kurangnya tempat berteduh (*lopo*). Selain itu bidang- bidang/ sub bidang yang tidak atau belum menjalankan

tupoksinya secara tepat termasuk anggaran perencanaan yang masih lemah. Dalam melihat potensi suatu objek wisata, maka hal yang harus diperhatikan adalah bagaimanakah keadaan obyek wisata untuk dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian dan berbagai permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Promosi Pariwisata Tanjung Bastian di Desa Humusu Wini, Kecamatan Insana Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah promosi pariwisata Tanjung Bastian di Desa Humusu Wini, Kecamatan Insana Utara, oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk menganalisis dan mendeskripsikan promosi pariwisata Tanjung Bastian di Desa Humusu Wini, Kecamatan Insana Utara, Kabupaten TTU.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait dengan bahan yang dikaji.
- 2) Sebagai bahan literatur bagi peneliti selanjutnya untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang Promosi Pariwisata.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang mempunyai perhatian dalam kepariwisataan dan perkembangannya, khususnya kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata agar penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagaimana perlunya, yaitu diharapkan mampu menjadi bahan masukan sebagai salah satu bentuk pemecahan masalah yang muncul dalam melakukan strategi pariwisata yang ada di Desa Humusu Wini.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan sebagai salah satu bentuk pemecahan masalah yang muncul dalam promosi.